

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya salah satunya dengan taraf hidup. Upaya itu dilakukan dengan meningkatkan pembangunan di berbagai bidang. Pembangunan itu dibagi menjadi pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Menurut *survey* bank dunia pada tahun 2011 > 94% perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia merupakan UMKM. Menurut data BPS 2014, jumlah UMKM di Indonesia memiliki 57,89 juta unit atau 99,99 persen dari total jumlah pelaku usaha nasional. Perusahaan besar jumlahnya tidak lebih dari 3% dan sisanya adalah perusahaan kelas menengah-kecil. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang terletak di Jawa Timur yang memiliki > 200 UMKM, salah satunya adalah usaha konveksi. Perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini bisa diukur dengan maraknya pembangunan pusat perdagangan, salah satunya adalah konveksi. Konveksi merupakan cikal bakal dari UMKM yang bergerak dalam bidang pakaian. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah usaha terutama konveksi mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga pemotong, penjahit, setrika, pengantar barang hingga jasa transportasi, sehingga dapat mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Salah satu tujuan paling penting dari adanya usaha konveksi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk kesejahteraan masyarakat.

Modal kerja adalah faktor terpenting dari awalnya usaha yang akan di didirikan. Faktor ini merupakan dana untuk menjalankan usaha, bisa berasal dari modal sendiri atau modal pinjaman. Modal kerja merupakan permasalahan sentral yang di hadapi oleh pengusaha. Penggunaan modal kerja yang besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pengusaha usaha konveksi. Tanpa adanya modal kerja maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan. Perputaran modal kerja menunjukkan suatu hubungan antara penjualan dengan modal kerja, yaitu penjualan hasil produksi yang tinggi akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan (kas) dan modal usaha. Fungsi dari perputaran modal adalah untuk menghasilkan dana dalam jumlah yang besar ketika ada selisih maka itu adalah laba atau keuntungan yang diperoleh pengusaha. Suatu pengusaha pasti menginginkan hasil yang didapat dua kali lipat dari modal kerja.

Kebijakan pendanaan adalah kebijakan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang di gunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan. Hal ini akan berkaitan dengan modal yang akan di gunakan untuk proses produksi. Kebijakan pendanaan juga bisa berkaitan dengan kinerja. Kebijakan pendanaan merupakan kebijakan yang diambil pengusaha tentang seberapa jauh pengusaha tersebut dalam menggunakan hutang, apabila semakin tinggi proporsi hutang yang di gunakan maka, semakin tinggi kewajiban yang harus dibayarkan.

Teknologi adalah pengembangan dari alat mesin atau pertukaran, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Teknologi di buat guna untuk membantu proses produksi supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Teknologi jaman sekarang sudah sangat modern, sehingga sekarang sudah sedikit menggeser para tenaga kerja untuk digantikan dengan teknologi baru. Teknologi sangat berkaitan erat dengan *science* dan *engineering* berarti teknologi mencakup teknik dan peralatan yang guna untuk menjalankan rancangan yang di dasarkan atas hasil sains. Sehingga dapat di katakana bahwa teknologi adalah suatu alat yang di gunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha khususnya usaha konveksi. Pengadaan teknologi juga di di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : kemampuan sumber daya manusia, kemampuan modal kerja dalam pembelian alat teknologi dan peranan lembaga penelitian.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan usaha secara keseluruhan selama periode tertentu dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan pada sistem operasional agar dapat selalu bersaing dengan pesaing. Kinerja adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi yang dihubungkan dengan visi yang di emban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Model peningkatan kinerja dapat di jelaskan melalui *The House Model*, pengaplikasian model ini memiliki faktor pendorong dan

penghambat. Faktor pendorong model peningkatan kinerja UMKM adalah ketersediaan kuantitas SDM, keunikan produk, akses dan infrastruktur, bantuan modal, pengembangan produk dan hierarki manajerial pendek. Penghambat model ini adalah rendahnya kompetensi dan motivasi SDM, kurangnya pengawasan terhadap standar pelaksanaan, terbatasnya penggunaan teknologi, rendahnya kemauan pemilik dan rumitnya birokrasi (Putri Wahyuningrum : 2014).

Peran besar UMKM khususnya usaha konveksi sebagai salah satu pengembangan ekonomi di Kabupaten Tulungagung menyerap cukup banyak sumber dana yang apabila dieksploitasi secara proporsional akan dapat memberikan *multiplier effect*, yang mendorong perkembangan wilayah di Kabupaten Tulungagung secara signifikan. *Multiplier effect*, dari sektor UMKM khususnya usaha konveksi terutama berasal dari jumlah unit yang jumlahnya sangat banyak kontribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi rumah tangga pedesaan.

Fenomena yang lebih tampak, kaitannya dengan pengembangan UMKM khususnya usaha konveksi dari periode ke periode di Kabupaten Tulungagung kurangnya modal kerja, dukungan kebijakan pendanaan, fasilitas teknologi yang secara langsung berpengaruh secara komprehensif berdampak pada lemahnya kinerja UMKM khususnya usaha konveksi. Hal ini di karenakan pengusaha konveksi masih menerapkan sistem kepercayaan kepada konsumen dengan mengandalkan sistem hutang-piutang. Volume barang yang dijual secara kredit dapat mengakibatkan semakin besar anggaran dalam piutang usaha, dengan diiringi pembayaran yang jatuh

tempo setahun sekali. Dalam melakukan penagihan, pengusaha konveksi juga memiliki kendala yang harus dihadapi, seperti keterlambatan pembayaran dan konsumen yang biasanya menunda-nuda pembayaran dengan berbagai alasan. Kendala ini yang akan mengakibatkan aliran kas dalam modal kerja menjadi terhambat. Masalah ini juga akan menjadi beban dalam menanggung kewajiban yang harus dibayarkan oleh pengusaha konveksi. Sehingga akan mempengaruhi penilaian dari kinerja usaha konveksi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat mengangkat suatu penelitian tentang **“Pengaruh Modal Kerja, Kebijakan Pendanaan dan Teknologi Terhadap Kinerja Usaha Konveksi di Kabupaten Tulungagung”**. Penelitian ini melakukan penelitian terhadap usaha konveksi yang ada di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya terhadap para pengusaha agar mendapatkan wawasan dan informasi mengenai pengaruh modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi dalam kinerja usaha konveksi yang di jalankannya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Masalah–masalah yang diangkat oleh peneliti pada penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologisecara simultan terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung ?
2. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung ?

3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan pendanaan terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung ?
4. Apakah terdapat pengaruh teknologi terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pegraruh modal kerja, kebijakan pendanaan dan teknologi secara simultan terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung.
2. Menguji pegraruh modal kerja terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung.
3. Menguji pegraruh kebijakan pendanaan terhadap kinerja usaha konveksi di Kabupaten Tulungagung.
4. Menguji pegraruh teknologiterhadap kinerjausaha konveksi di Kabupaten Tulungagung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang di harapkan antara lain, yaitu :

1. Bagi UMKM

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan bagi para UMKM khususnya usaha konveksi yang berada di kabupaten Tulungagung, serta sebagai pengambil

keputusan atas sumber pendanaan yang akan digunakan dalam perkembangan usahanya.

2. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai informasi dan bahan referensi tentang UMKM khususnya usaha konveksi yang ada di Kabupaten Tulungagung. Dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan hasil dengan UMKM khususnya usaha konveksi di kota lain.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan serta memperkaya dokumen referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan memperkaya dokumen referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa yang ada di kampus STIE Perbanas Surabaya.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan dan uraiannya sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Di bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan penelitian ini mengenai latar belakang dalam mengangkat topik, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Di bab ini peneliti menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang digunakan oleh peneliti. Bab ini merangkum tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan oleh peneliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Di bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian yang dilakukan, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data, dan metode pengumpulan data, uji validitas, dan uji reliabilitas instrument serta teknik analisis.

## BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini di uraikan mengenai garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis, atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, bidang usaha dan sebagainya serta hasil analisis dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini di uraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.